

**MANTRA PAMAGA DIRI  
DI NAGARI PANTI KECAMATAN PANTI  
KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**DEDE AYADIMAL  
NIM 04519/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

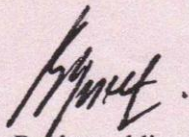
### SKRIPSI

Judul : Mantra Pamaga Diri di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman  
Nama : Dede Ayadimal  
NIM : 2008/04519  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2013

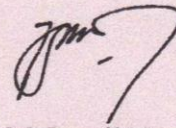
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



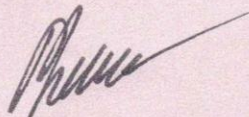
Drs. Bakhtaruddin nst., M.Hum.  
NIP. 19520706.197603.1.008

Pembimbing II,



M. Ismail Nst., S. S., M.A.  
NIP 19801001.200312.1.001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**Nama : Dede Ayadimal  
NIM : 2008/04519**

**Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul**

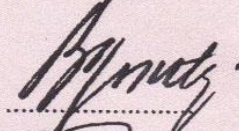
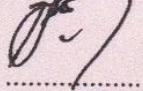
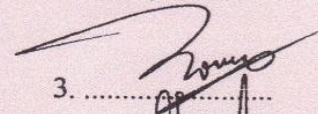
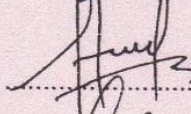
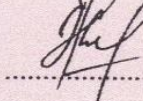
***Mantra Pamaga Diri*  
di Nagari Panti Kecamatan Panti  
Kabupaten Pasaman**

Padang, Januari 2013

**Tim Penguji**

1. Ketua : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
2. Sekretaris : M. Ismail Nst, .S.S.,M.A.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.
5. Anggota : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.

**Tanda Tangan**

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Mantra Pamaga Diri di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2013  
Yang membuat pernyataan,



Dede Ayadimal  
NIM 2008/04519

## ABSTRAK

**Dede Ayadimal. 2013.** "Mantra *Pamaga Diri* di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan struktur mantra *Pamaga diri*, (2) mendeskripsikan faktor pendukung mantra *Pamaga diri*, dan (3) mendeskripsikan proses pewarisan mantra *Pamaga diri*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ada tiga orang yang memiliki dan menggunakan mantra *Pamaga diri*. Data dikumpulkan melalui teknik observasi atau pengamatan, wawancara dan pencatatan data. Mantra pada penelitian ini mantra *pamaga diri*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa struktur mantra *Pamaga diri* terdiri atas: bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian pembuka mantra berupa pengucapan Basmallah. Pada bagian isi mantra merupakan bacaan yang berisi kata puji-pujian terhadap diri pamantra. Pada bagian penutup mantra, umumnya ditutup dengan membaca Barakat *Laillahailallah*. Faktor pendukung mantra terdiri atas: (1) waktu dalam membawakan mantra, yaitu bebas, (2) tempat dalam membawakan mantra, tidak memerlukan tempat khusus, (3) peristiwa/kesempatan dalam membawakan mantra, bisa kapan dan di mana saja (4) pelaku dalam membawakan mantra adalah si pamantra sendiri yaitu orang yang telah diberi izin oleh dukun yang bersangkutan untuk membacakan mantranya, (5) perlengkapan dalam membawakan mantra harus suci dengan cara berwudhuk, (6) pakaian dalam membawakan mantra, yaitu bebas yang terpenting bersih dan sopan, dan (7) cara dalam membawakan mantra, harus dengan berkonsentrasi dengan cara membaca di dalam hati atau berbisik. Proses pewarisan mantra *pamaga diri* di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ditujukan kepada calon penerima mantra yang harus memenuhi persyaratan dan ketentuan dalam menerima mantra. Persyaratan tersebut seperti menyediakan pisau/keris, beras, sajadah, uang dan tasbih. Mantra *pamaga diri* yang diteliti ini adalah mantra yang digunakan oleh seseorang yaitu untuk melindungi diri dari niat jahat orang lain kepada kita dengan tujuan agar terhindar dari hal-hal yang buruk.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Mantra *Pamaga Diri* di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman." Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1).

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, terutama, sekali penulis mengucapkan terima, kasih kepada Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum, selaku pembimbing I yang sangat teliti dalam memberikan bimbingan saran dan masukan yang sangat membangun demi sempurnanya skripsi ini dan kepada, M. Ismail Nst., S.S., M.A, selaku pembimbing II yang teliti serta, tulus dan sabar dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaiknya-baiknya. Selanjutnya, ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra, Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dan seluruh staf administrasi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis ucapkan kepada teman-teman yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat sehingga, usaha penulis dan bantuan dari semua pihak diridhoi oleh Allah Swt. Penulis masih mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga Allah Swt membalas semuanya dengan pahala yang berlipat ganda, *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Pertanyaan Penelitian .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	7
1. Hakikat Foklor.....	7
2. Jenis Foklor .....	8
3. Sastra Lisan .....	8
4. Hakikat Mantra.....	10
5. Struktur Mantra .....	13
6. Proses Pewarisan Mantra .....	15
7. Faktor Pendukung Mantra.....	16
8. Fungsi Sosial Mantra.....	19
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Kerangka Konseptual .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	23
B. Latar,Entri dan Kehadiran Peneliti.....	24
C. Informan Penelitian .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Teknik Pengabsahan Data .....	27
F. Teknik Penganalisan Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	26
1. Struktur Mantra <i>Pamaga Diri</i> .....	29
2. Faktor Pendukung Mantra <i>Pamaga Diri</i> .....	33
3. Proses Pewarisan Mantra <i>Pamaga Diri</i> .....	36
B. Pembahasan .....	42
1. Struktur Mantra <i>Pamaga Diri</i> .....	42
2. Faktor Pendukung Mantra <i>Pamaga Diri</i> .....	42
3. Proses Pewarisan Mantra <i>Pamaga Diri</i> .....	44
4. Fungsi Sosial Mantra <i>Pamaga Diri</i> .....	45

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	46
B. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	48
C. Saran.....	49
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Biodata Informan .....	52
Lampiran 2 Transkripsi Data Informan .....	56
Lampiran 3 Daftar Wawancara .....	58
Lampiran 4 Foto Informan.....	60
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian .....	61
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Izin Penelitian.....	62

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra lisan merupakan suatu bentuk karya sastra yang disampaikan melalui ucapan secara lisan, sedangkan sastra tulis merupakan suatu bentuk karya sastra yang disampaikan dalam bentuk tulisan, baik tulisan tangan maupun cetak. Sastra lisan mengandung banyak nilai-nilai sosial, budaya maupun agama. Sastra lisan juga hidup di tengah-tengah Masyarakat Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat pemiliknya. Salah satu sastra lisan itu adalah tuturan ritual atau juga disebut dengan mantra.

Pada zaman dahulu mantra sudah menjadi pakaian sehari-hari masyarakat Panti. Mantra merupakan suatu bacaan doa-doa yang dipanjatkan kepada roh-roh nenek moyang mereka untuk menginginkan sesuatu hal agar keinginan mereka itu terkabul. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djamaris (1990:20) bahwa mantra itu tidak lain daripada gubahan bahasa yang diserapi oleh kepercayaan kepada dunia yang gaib dan sakti. Tujuan utama dari suatu mantra adalah untuk menimbulkan kekuatan gaib.

Mantra merupakan suatu bacaan doa-doa yang dipanjatkan kepada roh-roh nenek moyang mereka untuk menginginkan sesuatu hal agar keinginan mereka itu terkabul. Sebagai sastra lisan, mantra diucapkan dengan menggunakan bahasa yang kadang-kadang tidak dipahami maknanya, justru disitulah terletak dan terciptanya suasana gaib dan keramat.

Mantra dalam masyarakat Panti merupakan aset kebudayaan bangsa yang tersimpan dalam kebudayaan daerah. Mantra merupakan bunyi, kata, atau kalimat yang diucapkan, dibisikkan, atau dilantunkan dengan cara, tertentu untuk tujuan tertentu pula. Kata atau kalimat yang digunakan dalam mantra ini, terkadang tidak diketahui maknanya, oleh sipenutur, karena banyak yang menggunakan bahasa kuno.

Mantra diyakini mempunyai kekuatan ghaib, sebagai sarana permohonan kepada Tuhan dan bermanfaat untuk bermacam-macam tujuan tertentu dari para, perapalnya. Sebagai sastra, daerah, mantra mempunyai nilai-nilai budaya, yang dianut dan diemban oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai kebudayaan ini perlu di angkat ke permukaan agar maknanya dapat diserap oleh sebagian masyarakat dan memberikan manfaat bagi mereka. Mantra yang merupakan salah satu sastra, lisan sudah hampir terlupakan pada, zaman yang sudah modem seperti sekarang ini. Masyarakat sudah menganggap kalau tuturan ritual sudah kuno dan tidak cocok lagi digunakan dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena masyarakat sudah terpengaruh oleh kemajuan teknologi.

Mantra *pamaga diri* merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang dimiliki oleh masyarakat Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Masyarakat Panti pada, umumnya, merupakan suku Minang. Mantra yang ada di Nagari Panti bermacam-macam, yaitu mantra *pamanih*, mantra pengobatan, mantra *pitunduak*. Mantra *pamaga diri* digunakan untuk melindungi diri dari niat dan perbuatan jahat orang lain. Mantra *pamaga diri* sering digunakan oleh

masyarakat Panti pada, saat menghadapi lawan yang dianggap dapat mencelakai diri mereka. Mantra *pamaga diri* diucapkan dengan menggunakan bahasa arab, bahasa Minang atau ada juga menggunakan bahasa Indonesia. Kata-kata yang digunakan dipercaya mengandung kekuatan ghaib.

Penulis memilih mantra *pamaga diri* khususnya mantra *pamaga diri* sebagai objek penelitian karena mantra ini banyak digunakan oleh masyarakat Panti yang dipercaya dapat menjaga diri dari kekuatan jahat atau niat jahat orang lain kepada kita. Salah satu faktor penyebab masyarakat Panti banyak menggunakan mantra ini karena profesi mereka yang sebagian besar adalah petani yang dalam pekerjaan sehari-hari mereka banyak dilakukan di hutan dan di kebun.

Penelitian tentang, struktur, faktor pendukung, dan proses pewarisan *pamaga diri*, sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan dan menjelaskan, struktur, faktor pendukung, dan proses pewarisan mantra *pamaga diri* masyarakat di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Di samping itu, diharapkan dapat mengangkat kembali kebudayaan berupa sastra lisan yang merupakan kekayaan daerah Nagari Panti ke permukaan serta dapat membangkitkan semangat generasi muda untuk dapat memanfaatkan dan memelihara sastra lisan tersebut agar tidak tenggelam dan punah seiring dengan perkembangan zaman. Sebagai wujud kepedulian penulis terhadap kebudayaan sastra lisan di Nagari Panti, maka penulis tertarik meneliti tentang Struktur, faktor pendukung, dan proses pewarisan mantra

*Pamaga diri* di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara informal yang dilakukan dengan informan pada tanggal 3 Februari 2012, banyak mantra yang terdapat dalam masyarakat Panti seperti mantra *pamanih*, pengobatan dan *pitunduak*. Dari sekian banyak mantra yang ada di Panti, maka penelitian ini difokuskan pada struktur mantra *pamaga diri*, faktor pendukung mantra *pamaga diri*, dan proses pewarisan mantra *pamaga diri* di masyarakat Panti Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, fokus dan pembatasan masalah penelitian, masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu "Bagaimanakah struktur, faktor pendukung, proses pewarisan, dan fungsi sosial mantra *pamaga diri*, di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman."

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah struktur mantra *Pamaga diri* masyarakat di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
2. Apa sajakah faktor pendukung mantra *Pamaga diri* masyarakat di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah proses pewarisan mantra *Pamaga diri* masyarakat di

Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

4. Bagaimana fungsi sosial mantra *Pamaga diri* masyarakat di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Struktur mantra *Pamaga diri* masyarakat di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
2. Mendeskripsikan faktor pendukung mantra *Pamaga diri* masyarakat di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
3. Mendeskripsikan proses pewarisan mantra *Pamaga diri* masyarakat di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
4. Mendeskripsikan fungsi sosial mantra *Pamaga diri* masyarakat di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa, pihak. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang sastra lisan khususnya, mantra. (2) Pendidikan atau guru bahasa, sebagai bahan pertimbangan pada, pengajaran sastra.(3) Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan acuan meneliti sastra, khususnya sastra, lisan yaitu mantra. (4) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk dapat menambahkan pengetahuan mengenai sastra lisan daerah

khususnya di Nagari Panti.

### **G. Batasan Istilah**

Untuk mengetahui teori yang akan digunakan, perlu diajukan beberapa pengertian berikut.

1. Sastra lisan adalah salah satu bentuk kebudayaan daerah yang diwariskan dari mulut kemulut dan berkaitan dengan tradisi masyarakat.
2. Mantra adalah ucapan atau istilah bacaan-bacaan yang mengandung kekuatan gaib yang dibacakan oleh pawang atau dukun dengan maksud dan tujuan pembacanya sesuai dengan keinginan pembaca mantra tersebut.
3. Struktur adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra yaitu unsur fisik dan unsur batin. Sedangkan struktur di dalam mantra menurut Soedjijono adalah susunan keseluruhan yang meliputi tiga gagasan fundamental, yaitu. (1) teks dan isi mantra adalah ide keutuhan (*the idea ofwholenies*), (2) aspek pendukung pembacaan mantra adalah ide aturan sendiri (*the idea of regulation*), dan (3) proses pewarisan adalah ide transpormasi (*the idea of transpormasion*).
4. *Pamaga diri* merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang digunakan untuk melindungi diri dari niat dan perbuatan jahat orang lain.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari tiga aspek pembahasan di atas yaitu struktur teks mantra *Pamaga diri* faktor pendukung mantra *Pamaga diri* dan proses pewarisan mantra *Pamaga diri* di Nagari Panti Kecamatan. Panti Kabupaten Pasaman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, struktur mantra *Pamaga diri* terdiri atas bagian pembukaan, bagian isi dan bagian penutup. Umumnya pada bagian pembukaan teks mantra merupakan bagian awal atau pendahuluan dari bacaan sebuah mantra. Pada teks mantra *Pamaga diri* ditemukan bahwa tiap-tiap mantra selalu dibuka, dengan membaca *Bismillahirrahmanirrahim*. Pemakai mantra percaya akan keesaan dan keagungan-Nya bahwa di dalam memulai suatu pekerjaan itu haruslah diniatkan karena Allah Swt, karena atas izin-Nya maka suatu pekerjaan itu akan dapat berjalan dengan lancar.

Analisis isi mantra *Pamaga diri* ditemukan bahwa terkadang pemakai mantra menghadirkan kata perintah untuk menyampaikan tujuan dari bacaan mantranya. Pemakai mantra ingin orang yang dituju atau pun semua. orang memandang si pamantra bagaikan bidadari atau orang akan merasa senang bila memandang si pamantra.

Penutup mantra merupakan akhir dari bacaan sebuah mantra. Pada mantra *Pamaga diri* pada, umumnya ditemukan bahwa pemakai mantra dalam penutup bacaan mantranya membaca *Barakaik laillahailah*. Pemakai mantra



percaya karena atas izin-Nyalah sesuatu usaha dan keinginan itu akan terjadi dengan semestinya, sesuai dengan apa yang diinginkan pemakai mantra.

*Kedua*, pada saat dukun membacakan mantra terdapat beberapa syarat dan cara tertentu yang harus dilakukan agar semua tujuan dapat dicapai. Semua syarat-syarat dan cara tersebut merupakan faktor pendukung mantra. Faktor pendukung mantra terdiri atas waktu membawakan mantra, tempat membawakan mantra, peristiwa atau kesempatan membawakan mantra, pelaku membawakan mantra, perlengkapan dalam membawakan mantra, pakaian dalam membawakan mantra dan cara membawakan mantra.

*Ketiga*, pewarisan mantra *Pamaga diri* memiliki beberapa persyaratan yang harus dilaksanakan, yaitu mengenal diri sendiri, pemutusan kaji dan syarat penggunaan mantra dalam kehidupan sehari-hari. Mantra akan mangkus apabila, dibawakan oleh seseorang yang berprofesi sebagai seorang dukun, yaitu apabila telah melaksanakan persyaratan dalam pewarisan mantra tersebut di atas. Akan tetapi apabila mantra tersebut sudah diberikan kepada seseorang yang sudah diberi wewenang oleh dukun tersebut, maka orang tersebut bisa membacakan mantra sesuai dengan maksud dan tujuannya.

*Keempat*, fungsi sosial mantra *Pamaga diri* terdiri dari perlindungan, maksudnya meminta pertolongan untuk melindungi dirinya dari niat jahat orang lain. Kekuatan yaitu meminta pertolongan kepada Allah agar diberi kekuatan oleh Allah. Pengobatan yaitu meminta pertolongan kepada Allah agar diberi kesehatan oleh Allah.

## **B. Implikasi Mantra dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Mantra *Pamaga Diri* dapat dijadikan salah satu contoh mantra dalam materi tentang jenis-jenis puisi lama dalam proses pembelajaran apresiasi sastra di sekolah menengah. Materi ini dapat dijadikan materi dalam mencapai kompetensi dasar yang berhubungan dengan jenis-jenis puisi lama, seperti yang tertera dalam standar isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Mantra ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu contoh bahan puisi lama pembelajaran tentang puisi lama.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada kelas X, semester I. Standar kompetensi yang termuat di dalamnya adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi. Kompetensi dasarnya adalah menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama dan irama. Indikatornya adalah: (1) mampu menjelaskan jenis-jenis puisi lama (2) mampu mengidentifikasi ciri-ciri pantun, syair, dan mantra berdasarkan sajian contoh.

Berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator tersebut dapat dilihat bahwa penelitian tentang “Mantra *Pamaga Diri* di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman” ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu penugasan, diskusi dan tanya jawab. Metode ini diterapkan setelah beberapa hari, sebelum guru menyuruh siswa untuk membaca materi tentang puisi lama. Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pembelajaran dengan cara

berdiskusi di kelas. Pada waktu berikutnya guru bertanya jawab dengan siswa tentang jenis-jenis puisi lama beserta ciri-ciri dan contohnya dengan cara memancing kreatifitas siswa dalam memberikan jawaban dengan menggunakan pertanyaan secara terstruktur. Kegiatan yang terakhir adalah latihan. Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi ciri-ciri pantun, syair dan mantra. Dalam pembelajaran materi sastra ini, metode yang digunakan saling berhubungan dengan metode-metode yang lain. Metode tersebut saling menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, kepada pemerintah daerah setempat agar menggali sastra tradisional, salah satunya adalah mantra *Pamaga diri* agar generasi muda, dapat memelihara, dan melestarikan kebudayaan milik mereka. Dan juga pada masyarakat di Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman supaya mempertahankan tradisi mantra yang sudah ada agar tidak hilang di tengah-tengah masyarakat. *Kedua*, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi dosen atau guru bahasa dan sastra Indonesia dalam pembelajaran sastra Indonesia. *Ketiga*, diharapkan kepada mahasiswa, jurusan bahasa dan sastra Indonesian agar penelitian ini bermanfaat sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian selanjutnya. *Keempat*, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan bidang pendidikan dan bidang budaya.

## KEPUSTAKAAN

- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia; ilmu gosip, dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Maksan, Marjuman, dkk. 1980. "Struktur Mantra Minangkabau". *Laporan Penelitian*. Padang: FBSS IKIP.
- Abdulwahid, Idat. 1991. "Kajian Semiotik Folklor (Mantra) di Jawa Barat". *Laporan Penelitian*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedjijono. 1987. *Struktur dan Isi Mantra Bahasa Jawa di Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Zaidan, Abdul Rozak. 1991. *Kamus Istilah Sastra*. P3B Jakarta : Depdikbud.
- Ratnawati, Latifah. 2002. *Struktur Sastra Lisan Aji*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: FBBS IKIP Padang. Metode Penelitian Sastra. Bandung Angkasa.
- Esten, mursal. 1978. *Kesusastraan Pengantar, Teori, dan Sejarah*. Bandung: Angkasa
- Yusuf, Yusri. 2001. *Struktur dan Fungsi Mantra Bahasa Aceh*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Aswirdah. 2009. "Struktur Mantra Palangkah di Desa Sumpadang Lama Kecamatan Rao Pusat Kabupaten Pasaman". *Skripsi*. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.